

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tanda kemurahan Allah SWT kepada manusia adalah dengan diturunkannya al-Qur'an, yaitu kitab suci yang berisi pedoman hidup yang dapat membimbing manusia kepada kebaikan serta mengajak manusia untuk beribadah hanya kepada-Nya. Tak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, al-Qur'an juga mengatur hal-hal yang berkaitan antara hubungan manusia dengan manusia lainnya serta memberikan contoh kisah-kisah orang terdahulu agar dapat diambil ibrahnya.¹ Sudah menjadi keharusan bagi tiap muslim untuk memperbanyak bacaan al-Qur'an serta mengamalkannya sehingga hati dan akal dapat tetap hidup. Selain itu, dengan membaca al-Qur'an, manusia akan mengetahui apa sebenarnya isi di dalamnya. Bahkan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah berisikan perintah untuk membaca, yaitu :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” [QS. Al-‘Alaq :1-5]

Perintah membaca dalam ayat ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW saja, melainkan kepada seluruh umat manusia. Juga dalam membaca al-Qur'an tentu memiliki tata cara tersendiri yang tidak sama dengan bacaan lainnya, yaitu harus dibaca dengan *tartil* serta mengucapkan *makhraj* huruf dengan benar.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam

¹ Syaikh Manna Al- Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an. ter H. Ainur Rafiq El-Mazni*, Cetakan I (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 11.

² Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2010), 27.

QS. Al-Muzzammil ayat 43: “.....dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”

Pembacaan al-Qur’an telah banyak dilakukan oleh umat muslim di Indonesia dalam upaya untuk menjaga dan melestarikan al-Qur’an. Meskipun kebanyakan hanya memilih surah-surah tertentu saja untuk dibaca dan diamalkan, namun hal tersebut membuat al-Qur’an menjadi hidup di tengah-tengah masyarakat. Respon umat Islam terhadap Al-Quran sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya, kondisi sosial dan lingkungan tempat tinggalnya. Dari segi teks misalnya, kita bisa melihat berbagai model pembacaan al-Qur’an yang dilakukan oleh masyarakat, dimulai dari pembacaan yang hanya bertujuan untuk memperoleh pahala ibadah maupun untuk memperoleh ketenangan jiwa, bahkan untuk terapi, ada pula yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman makna dalam al-Qur’an, serta ada pula model pembacaan al-Qur’an yang tujuannya untuk mendatangkan kekuatan magis. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan bahwa melakukan interaksi yang maksimal terhadap al-Qur’an akan mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Diantara 114 surah dalam al-Qur’an, surah *Yāsīn* menjadi salah satu surah yang paling populer dan banyak dipilih masyarakat untuk dibaca dalam kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya ketika berziarah kubur, menengok orang yang sedang sakit, serta acara-acara keagamaan lainnya. Praktik pembacaan surah *Yāsīn* yang lazim dilakukan oleh masyarakat di Indonesia kemudian berevolusi menjadi sebuah tradisi dari yang akhirnya dilakukan secara turun-temurun oleh tiap generasi yang mana dalam proses pelaksanaannya tentu memiliki perbedaan dan ciri khas tersendiri di setiap tempat. Adapun pemilihan surah *Yāsīn* tidak lain karna surah tersebut memiliki banyak sekali keutamaan seperti yang dijelaskan dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir* yang mengambil sumber dari riwayat Nabi dan para ulama’ salaf yang menyatakan bahwa *Yāsīn* merupakan kalbu (inti) dari al-Qur’an, maka barangsiapa membacanya akan mendapat pahala membaca Al-Qur’an

³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), 91–92.

sepuluh kali lipat dan diampuni dosanya. Surah *Yāsīn* juga dianjurkan untuk dibacakan kepada orang yang akan meninggal karena Allah akan memberikan kemudahan baginya berkat surah ini. Sebagian ulama juga mengatakan bahwa surah ini memiliki khasiat dimana jika dibaca saat keadaan sulit maka Allah akan memudahkan segala urusannya.⁴

Penjelasan tersebut di atas memberikan gambaran tentang motif kebanyakan masyarakat memilih surah *Yāsīn* untuk dibaca pada acara-acara serta malam-malam tertentu. Masyarakat juga meyakini bahwa membaca surah *Yāsīn* akan mendapatkan ampunan dari dosa-dosanya serta sebagai satu ikhtiar dalam memohon tercapainya suatu hajat dan kebutuhannya. Hal ini sesuai yang termaktub dalam sebuah hadis :

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ حَيْثَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَحَادَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي صَدْرِ النَّهَارِ قُضِيَتْ حَوَائِجُهُ.

Artinya: Menceritakan kepadaku al-Walid bin Syuja', menceritakan kepada ayahku, menceritakan kepadaku Ziyad bin Khoitsamah dari Muhammad bin Jahadah dari Atho bin Abu Rabah berkata, telah sampai kepadaku bahwa Rasulullah Saw. Bersabda, "Barangsiapa membaca *Yāsīn* pada pertengahan hari, maka akan dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya." (HR. al-Darimi)⁵

Untuk mencapai keutamaan-keutamaan tersebut tidak bisa hanya dilakukan dengan membaca, tetapi diperlukan kekhusyukan dalam pembacaannya sehingga dapat dipahami dan diresapi maknanya serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam setiap langkah.⁶

Praktik pembacaan surah *Yāsīn* juga terjadi di Musholla Al-Mubarak yang terletak di Desa Tedunan Kecamatan

⁴ Syaikh Imam Al-Hafiz, dkk, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin* (Jakarta: Shahih, 2015), 1-7.

⁵ Ali Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, *Lima Amalan Penyuci Hati* (Jakarta: Qultum Media, 2016), 61.

⁶ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), 181.

Kedung Kabupaten Jepara. Terletak di desa yang keseluruhan warganya beragama Islam, musholla ini termasuk salah satu yang aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satu diantaranya adalah mengadakan Pengajian Kemisan. Kegiatan ini dinamai Kemisan karena dilakukan rutin setiap malam kamis seusai sholat isya.

Dalam praktik pembacaan surah *Yāsīn* di musholla Al-Mubarak Desa Tedunan, para jamaah yang hadir mengikuti pembacaan *Yāsīn* bukan dikarenakan pengetahuan mereka terhadap keutamaan-keutamaan surah *Yāsīn*, melainkan karena ajakan dari orang-orang terdekat dan keluarga yang akhirnya menjadikan pengajian ini sebagai warisan tradisi yang harus dilanjutkan oleh generasi setelahnya. Bahkan sebagian besar jamaah yang hadir dan mengikuti pembacaan *Yāsīn* tidak memahami fadhilah surah *Yāsīn* itu sendiri selain hanya mendapatkan pahala dan mengirim *hadiah* kepada keluarga yang telah tiada.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, belum diketahui dengan jelas motif yang mendasari pembacaan surah *Yāsīn* di musholla Al-mubarak.⁷ sehingga membuat penulis tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai motif para jamaah mengenai pembacaan *Yāsīn* di musholla Al-mubarak. Menurut penulis, fenomena ini merupakan hal yang penting untuk dikaji karena setiap tingkah laku yang dilakukan manusia pada dasarnya memiliki motif tersendiri. Meskipun diterima atau tidaknya suatu ibadah hanya Allah SWT saja yang mengetahui, akan tetapi dengan melihat niat dan tujuan jelas yang dimiliki tiap individu dalam melakukan perbuatan ibadah, dapat memberikan gambaran apakah amal tersebut termasuk perbuatan baik (amal sholih) atau perbuatan buruk (amal *sayyi'ah*).⁸ Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dan pemahaman akan betapa pentingnya setiap kegiatan khususnya ibadah agar dilakukan dengan dilandasi motif atau niat yang

⁷ Pengamatan langsung di musholla al-Mubarak pada tanggal 24 Oktober 2023, pukul 19.30 sampai selesai

⁸ Ahmad Hanafi, "Memaknai Aktifitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist Innamal A'malu Bin Niyat," *Misykah : Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, 2020, 155.

baik dan jelas agar kegiatan tersebut dapat memperoleh pahala dan dapat mencapai keutamaan dan hajat yang diharapkan.

Pemilihan pengajian kemisan sebagai objek penelitian dikarenakan kegiatan tersebut memiliki keunikan tersendiri; mulai dari hari yang dipilih, jika biasanya masyarakat memilih malam jum'at namun di musholla Al-Mubarak dilakukan pada malam kamis. Selain itu, prosesi kegiatan pengajian kemisan yang tidak terfokus pada pembacaan *Yāsīn* saja melainkan diselingi dengan *mauidhoh hasanah* serta doa-doa tertentu. Penjelasan di atas mendasari mengapa penulis memberikan judul skripsi; **“Motif Sosiogenetis Pembacaan Surah *Yāsīn* Pada Pengajian Kemisan Di Musholla Al-Mubarak Desa Tedunan Kedung Jepara”**

B. Fokus Penelitian

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar kepada hal-hal lain di luar objek kajian serta mempunyai batas dan arah yang jelas, maka diperlukan adanya fokus penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, “Motif Sosiogenetis Pembacaan Surah *Yāsīn* Pada Pengajian Kemisan di Musholla Al-Mubarak Desa Tedunan Kedung Jepara” maka penelitian akan difokuskan pada motif-motif yang melatarbelakangi kegiatan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rincian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembacaan surah *Yāsīn* pada pengajian kemisan di musholla al-Mubarak?
2. Apa motif yang melatarbelakangi pembacaan surah *Yāsīn* pada pengajian kemisan di Musholla Al-Mubarak?
3. Bagaimana motif jama'ah mengikuti pembacaan surah *Yāsīn* pada pengajian kemisan di Musholla Al-Mubarak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembacaan surah *Yāsīn* pada pengajian kemisan di musholla al-Mubarak?

2. Untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi pembacaan surah *Yāsīn* pada pengajian kemisan di Musholla Al-Mubarak
3. Untuk mengetahui motif para jama'ah mengikuti pembacaan surah *Yāsīn* pada pengajian kemisan di Musholla Al-Mubarak Desa Tedunan

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan turut serta memberikan kontribusi sebagai bahan pustaka sekaligus menambah wawasan baru dalam kajian Islam terkhusus bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memotivasi umat islam untuk selalu berinteraksi serta menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Juga untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya niat dalam melakukan suatu ibadah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal bertujuan untuk menjabarkan secara runtut objek kajian yang akan diteliti, serta untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi di dalamnya. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian awal berisi halaman sampul (cover) yang terdiri dari judul penelitian, logo dan nama instansi, nama lengkap dan NIM penulis, serta daftar isi

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori terkait dengan **Motif Sosiogenis Pembacaan Surah *Yāsīn* Pada Pengajian Kemisan di Musholla al-Mubarak Dsa Tedunan Kedung Jepara.** Dalam bab ini juga berisi penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Teori yang dijelaskan meliputi pengertian motif, klasifikasi motif, faktor-faktor yang mempengaruhi motif,

langkah-langkah menentukan motif, serta penjabaran mengenai surah *Yāsīn*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, setting dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Isi dari bab ini meliputi : gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari setiap penjelasan yang disajikan oleh penulis serta kritik dan saran.

